

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah ras Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) merupakan sapi yang berasal dari hasil persilangan sapi lokal asli Indonesia dengan sapi FH *Friesian Holstein* asal Belanda, yang dikawinkan secara alami atau secara Inseminasi Buatan dengan ras FH murni. Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di Indonesia merupakan hewan ternak utama untuk memenuhi kebutuhan susu segar di Indonesia dan sekaligus memenuhi kebutuhan daging yang terus meningkat. Keunggulan sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) antara lain toleransi panas yang lebih baik dibandingkan sapi FH dan mudah beradaptasi dengan iklim tropis tanpa mengorbankan produksi susu yang maksimal. Oleh karena itu, sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) merupakan salah satu ternak sapi perah yang paling cocok untuk ditanamkan di Indonesia.

Umumnya disebagian wilayah Jombang sapi perah dijadikan sebagai komoditas tabungan bagi Masyarakat dengan kondisi alam yang cocok dan sangat mendukung. Sehingga hasil dari sapi perah dapat di gunakan yang sewaktu-waktu dibutuhkan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga termasuk untuk biaya pendidikan, kesehatan, dan pesta perkawinan. Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) mempunyai ciri-ciri kepala agak panjang, mulut lebar, lubang hidung lebar, badan besar, ukuran dan telinga sedang, dan kulit khas berwarna putih belang hitam atau hitam belang putih dan ekor putih. (Siregar, 1992) menyatakan bahwa Sapi Peranakan *Friesian Holstein* betina dewasa memiliki rata-rata bobot badan bekisar antara 570-730 kg dan panjang laktasi rata-rata kurang dari 10 bulan. Pewarisan sifat sapi Peranakan *Friesian Holstein* PFH dengan bobot badan cukup tinggi, mudah beradaptasi di lingkungan tropis, serta produksi susu yang relatif tinggi (Khotimah and Farizal, 2013)

Dengan produksi susu yang tinggi tersebut dari peternak tentu membutuhkan sebuah Tempat Penampungan Susu (TPS) untuk memudahkan anggota peternak menyetorkan susunya sehingga untuk anggota yang berlokasi dekat dengan koperasi bisa menghemat waktu dan bisa menjaga kualitas susu agar tetap baik, karena apabila susu tidak segera di setorkan dan tidak segera dilakukan proses pendinginan maka susu akan cepat rusak. Proses Penampungan susu merupakan proses penerimaan susu dari peternak ke pos penampungan. Pos penampungan susu terdapat di setiap desa untuk memudahkan anggota peternak menyetorkan susunya. Pada proses penampungan sangat memperhatikan kebersihan mulai dari kebersihan pos penampungan, alat dan mesin yang di gunakan, kebersihan anggota yang

menyetor dan kebersihan tenaga kerja. Oleh karena itu di setiap Pos Penampungan Susu difasilitasi perlengkapan kebersihan seperti sabun cuci, alat pel lantai, dan kain untuk menyaring susu, selain itu setiap Pos penampungan susu terdapat kubangan air mengalir yang dilewati anggota untuk menjaga kebersihan ketika menyetorkan susu. Proses penampungan susu diawali dari anggota peternak datang untuk menyetorkan susu, lalu sebelum diterima di lakukan pengujian kualitas susu, selanjutnya diambil sampel susu, dan dilanjutkan dengan proses penakaran penimbangan volume susu, selanjutnya pencatatan volume susu, kemudian proses pendinginan susu dengan tangki pendingin susu.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang ternak sapi perah.
- b. Membandingkan mengenai teori yang ada di perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi perah di UD. Saputra Jaya.
- b. Pengambilan data studi kasus yang terjadi ditempat PKL.
- c. Mengetahui manajemen penyimpanan susu di UD. Saputra Jaya.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Memahami tata laksana usaha ternak sapi perah di UD. Saputra Jaya.
- b. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Magang dilaksanakan di UD. Saputra Jaya, alamat Jalan Batalyon Merak, Dusun Pengajaran, Desa Galengdowo, Kec. Wonosalam, Kabupaten Jombang, Kode pos 61476.

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan selama 4 bulan pada tanggal 1 Agustus – 30 November 2022. Kegiatan magang dilakukan pada hari Senin – Minggu Pukul 07.00 – 10.00 WIB dilanjutkan jam 15.00 – 17.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Saputra Jaya dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

1. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan magang. Data yang diperlukan seperti manajemen kedatangan bahan pakan, formulasi pakan, pencampuran, pemberian pakan, dan penyimpanan pakan.

2. Wawancara

Melakukan diskusi dengan Manajer, Pembimbing Lapang, dan Karyawan. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

3. Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

4. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan manajemen penyimpanan susu sapi dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.